

PEMIKIRAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI MENGENAI ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

Mahsus¹, Betty Adinda Wijaya²

^{1,2}Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

210101210022@student.uin-malang.ac.id¹

Abstrak

Tokoh Al-Faruqi merupakan seorang yang produktif, semua karya tulisnya terdapat ide dan teori cemerlang untuk mempertahankan integrasi sains yang dikemas dalam bingkai besar Islamisasi ilmu. Ide Islamisasi tersebut merupakan ilmu yang muncul sebagai jawaban terhadap oposisi diantara bidang teologi serta wawasan yang dikolaborasikan dari disiplin ilmu modern serta budaya Islam. Perkembangan dari ilmu pengetahuan memiliki efek yang begitu besar dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, terdapat mempunyai dampak negatif dari perkembangan ilmu modern ini mengesampingkan nilai di dalam petunjuk agama islam. Untuk Islamisasi ilmu sendiri merupakan kebutuhan yang tidak bisa diganti oleh para ilmuwan muslim. Begitupun tujuan dan prinsip islamisasi.

Kata Kunci: Ismail Raji Al-Faruqi, Islamisasi, Ilmu Pengetahuan.

Abstract

The figure of Al-Faruqi is a productive person, all of his writings contain bright ideas and theories to maintain the integration of science which is packaged in the big frame of the Islamization of science. The idea of Islamization is a science that emerged as an answer to the opposition between theological fields and the insights that were collaborated from modern scientific disciplines and Islamic culture. The development of science has such a great effect in the world of education. However, there is a negative impact from the development of this modern science overriding the values in the teachings of Islam. The Islamization of knowledge itself is a necessity that cannot be replaced by Muslim scientists. Likewise the goals and principles of Islamization.

Keywords: Ismail Raji Al-Faruqi, Islamization, Science.

I. PENDAHULUAN

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan atau wawasan yang sangat pesat membuat beberapa tokoh pemikir Islam yang mengembangkan pendapatnya tentang hal tersebut. Salah satunya, Ismail Raji Al-Faruqi yang turut memikirkan perkembangan Islam tentang dunia pendidikan yang dinilai kurang diperhatikan. Akan tetapi, ilmu pengetahuan dari Barat bertolak belakang dengan kebenaran yang dianut ajaran agama

Islam. Akhirnya, AlFaruqi mempunyai ide-ide tentang ilmu pengetahuan yang diislamkan. Hal itu dilakukannya untuk memberikan pemahaman terkait perkembangan ilmu yang sangat maju dan masih berlandaskan sesuai petunjuk agama Islam, yakni Al-Qur'an serta Hadist. Al-Faruqi juga berpendapat mengenai prinsip yang diterapkan dalam pendidikan berdasarkan kebenaran yang mutlak, yakni tentang ketauhidan. Ismail Raji A-Faruqi memaparkan beberapa prinsip, langkah dan tujuan dari gagasannya tentang islamisasi ilmu pengetahuan.

Penelitian ini berbentuk jurnal dengan menggunakan metode kajian pustaka (Library Research), dari data tersebut terdapat teori, argumentasi seseorang tokoh yang bersumber pada kumpulan literatur yang memiliki relevansi dengan pembahasan. Teknik pengumpulan datanya melalui metode dokumentasi untuk memperoleh informasi dengan terpercaya bukan berdasarkan perkiraan. Sedangkan model analisis sebuah informasi yang digunakan penulis dalam tulisan ini meliputi metode deskriptif, induksi dan historis.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Riwayat Hidup Ismail Raji Al-Faruqi

Tokoh pemikiran islamisasi pengetahuan yang bernama Ismail Raji Al Faruqi dilahirkan pada 1 Januari 1921 di negara Palestina. Ayah dari Al-Faruqi bernama Abdul Huda Al Faruqi merupakan seorang qadi yang terkemuka di negaranya.

Al-Faruqi menembah ilmu di College Des Freres di daerah Lebanon untuk jenjang Madrasah dari tahun 1926 sampai tahun 1936. Setelah berhasil menembah pendidikan madrasah, beliau melanjutkan pendidikan ke jenjang starta satu, yakni pada kampus Amirecan University of Beirut dan berhasil mendapatkan gelar sarjana dibidang kajian Filsafat.

Pada tahun 1948, Ismail Raji Al-Faruqi meneruskan pendidikan masternya di kampus Indiana University dan berhasil menyelesaikan perkuliahannya dengan baik. setelah mendapatkan predikat masternya, beliau memperdalam keilmuan atau pengetahuannya ke jenjang yang lebih tinggi yakni, pendidikan doktor. Al-Faruqi memperdalam ilmunya di kampus ternama, yakni Kairo, Mesir untuk title doktornya.

Tokoh pemikir Islam yakni Ismail Raji al-Faruqi merupakan segelintir tokoh pembaharuan kaum muslim yang mempunyai pemikiran dan bisa memperkembangkan

ilmu pengetahuan dikalangan Islam. Pengalaman yang sangat bagus dalam dunia pendidikan membuatnya bisa dibalang sebagai sosok pemikir dalam ilmu pengetahuan, hal itu terbukti dari beberapa karya-karya yang beliau tulis di sebuah buku. Berikut adalah beberapa karya Al-Faruqi yang sudah dibukukan, antara lain: 1) *From Here We Start*, 2) *Our Begining In Wisdom*, 3) *The Life of Muhammad*, 4) *Islam and Culture*, 5) *Islamization of Knowledge*, 6) *The Cultural Atlas of Islam*, 7) *Islam and The Social Sciences*, 8) *The MuslimChristian Dialogue: A Constructionst View*, 9) *An Anthology of Readings on Tawhid*, dan 10) *Training Program for Islamic Youth*.

Karya-karya intelektual Al-Faruqi berlandaskan atas kondisi budaya dan politik yang dialami dan riwayat pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa corak atau arah pemikiran beliau akibat pengalam-pengalam ataupun kondisi yang pernah terjadi dalam kehidupannya. Sebagai orang Arab Palestina beliau gaya pemikiran yang dihasilkan berbentuk bayani atau metode gaya pemikiran khas Arab berdasarkan keabsahan bacaan dalam Al-Qur'an serta Hadist. Al-Faruqi juga menggunakan metode penulisan burhani yang disandar pada kekuatan akal, rasio dan logika.

2. Islamisasi Ilmu Pengetahuan

a. Dasar Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Terdapat beberapa alasan yang membuat al-Faruqi mencetuskan pemikirannya tentang islamisasi. Salah satunya alasan yang melatarbelakangi adalah umat Islam berada di situasi yang lemah dan masuk dalam golongan terbawah. Banyaknya kaum muslim mempercayai mitos (tahayul) yang berdampak bagi penganut agama Islam berpindah keyakinan literalisme dan legalisme. Di dalam kondisi tersebut umat muslim meninjau atas kemajuan Barat sebagai sesuatu yang menarik. Faktanya jalan yang dilalui dengan westernisasi dapat merusak seluruh umat Islam yang melenceng dari tuntunan al-Qur'an beserta hadits. Dengan itu, beberapa tokoh pemikir Islam memantau langsung kenyataannya bahwa umat muslim kebingungan arah kehidupan. Kejadian tersebut merupakan salah satu penyebab kemunduran Islam atau krisis.

Al-Faruqi membeberkan bahwa kemunduran yang signifikan membuat adanya dualisme pada sistem pendidikan Islam serta kehidupan manusia yang menganut ajaran islam. Sebagaimana diketahui, golongan Islam mengaplikasikan sebuah ilmu pengetahuan

dengan berpedoman dari dunia Barat. Akan tetapi, kenyataannya adalah mereka tidak mampu untuk bersaing dengan kemampuan orang Barat. Faruqi berpendapat bahwa orang-orang Islam tidak memiliki wawasan yang kuat tentang dasar-dasar ajaran agama.⁵

Dari informasi ini, al-Faruqi memberikan kesimpulan bahwa untuk menyamai level orang Barat perlu adanya perubahan di bidang pemikiran Islam. Salah satunya dengan cara memperkuat keislaman seseorang sebelum memperdalam sebuah wawasan baru atau pengetahuan.

Islamisasi ilmu pengetahuan menjadi salah satu perubahan atas masalah yang ada di dunia pendidikan Islam yang dinilai kurang memiliki ciri khas dalam pembelajaran akibat banyak mencontoh gaya pendidikan Barat. Islamisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai makna sebagai suatu kegiatan pengislaman atau mengislamkan. Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan yang diislamkan. Ada beberapa tokoh pemikir yang mengemukakan makna dari perubahan ilmu pengetahuan yang diislamkan. Salah satunya adalah pemikir Islam dari tanah Arab Palestina, yakni Al-Faruqi.

Al-Faruqi membeberkan arti dari sebuah kalimat Islamisasi ilmu pengetahuan dengan karya yang dibukukannya, yaitu *Islamization of Knowledge*. Dalam bahasa Arab memiliki makna segala disiplin ilmu harus mengikuti nilai-nilai dari ajaran Islam (Al-Islamiyat Al-Ma'rifat).

Beliau berpendapat tentang definisi Islamisasi ilmu pengetahuan dengan sebuah pengertian baru, data-data, mengevaluasi, memproyeksikan kembali yang akan menjadi tujuan dari ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan Al-Faruqi untuk memperluas pemahaman dan memiliki faedah yang baik bagi umat muslim.

Dalam memaparkan gaya pemikirannya tentang Islamisasi sebuah ilmu pengetahuan, Al-Faruqi menghubungkan pada ketauhidan.

Ketauhidan ini meliputi dasar, prinsip, tujuan dan mengatur langkah-langkah yang berpatokan dengan ajaran Islam.

Dari sebuah ulasan di atas, mempunyai makna bahwa Al-Faruqi ingin merubah ciri khas dari ilmu pengetahuan dengan dasar ajaran atau nilai-nilai Islam yang dinilai kurang mempunyai sangkut paut terhadap perkembangan zaman bagi umat muslim.

b. Prinsip Islamisasi Ilmu Pengetahuan Al-Faruqi.

Prinsip-prinsip pengetahuan bagi AlFaruqi tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbeda dengan Barat yang menganut Skeptisme. Iman Islam adalah sebuah kebenaran yang mutlak dan logis, serta tidak semerta-merta mempercayai segala sesuatu. Kebenaran dalam pandangan Islam seperti halnya firman Allah di surah (Al-Isra' ayat 8) "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap" dan " Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat" (Al-Baqarah ayat 256).

Sedangkan dalam pandangan Barat, mereka masih memiliki keraguan atau skeptis yang dianut oleh masyarakatnya.

Dikarenakan ilmu pengetahuan yang berkembangnya dinilai sangat pesat, sehingga mereka melepaskan kepercayaannya tentang agama yang meka anut.

Prinsip Islamisi Ismail Raji al-Faruqi meliputi: Tauhid, alam semesta, kebenaran dan pengetahuan, kehidupan dan umat manusia.

1) Keesaan Allah (Tauhid)

Prinsip pertama dalam pemikiran AlFaruqi adalah keesaan Allah. Beliau berpendapat bahwa agama Islam dan semua tengah dijalankan adalah atas dasar keesaan Allah SWT. Dapat dimaknai kepercayaan umat muslim bahwa Allah itu Esa. Keesaan Allah merupakan suatu hal yang mutlak bagi agama Islam. Apabila umat muslim mempunyai keraguan atas keesaan Allah, akan menimbulkan berbagai macam bahaya. Salah satunya adalah seseorang muslim bisa berpindah dari agama yang dianutnya. Allah SWT merupakan sang pencipta dan mempunyai kehendak atas segala sesuatu di dunia ini. Umat Islam seharusnya atau wajib untuk menyembah dan mengagungkannya.

2) Kesatuan Alam Semesta

Kesatuan alam semesta adalah prinsip kedua yang dicetuskan oleh Ismail Raji AlFaruqi. Ia berpendapat bahwa semesta ini adalah kesatuan yang Integral, maka dari itu umat muslim tidak boleh mempunyai pandangan bahwa segala yang terjadi hanyalah kebetulan. Alhasil, Al-Faruqi menghubungkannya dengan islamisasi ilmu untuk menjelaskan memperkokoh dasar umat islam terhadap perkembangan pengetahuan yang cukup pesat.

3) Kesatuan Kebenaran dan Pengetahuan

Kebenaran berlandaskan pada kenyataan yang pasti, yakni Tuhan Yang Maha Esa. AlFaruqi menilia bahwa apa yang sudah di dunia akan selaras dengan wahyu diturunkan-Nya kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Hal ini adalah prinsip yang sangat penting dalam epistemologi ilmu pengetahuan.

4) Kesatuan Hidup

Kesatuan hidup sendiri meliputi amanah, khilafah dan kelengkapan. Amanah mempunyai makna bahwa Allah telah menciptakan makhluk hidup tepatnya manusia untuk wakil-Nya di muka bumi dan untuk mengabdikan diri terhadap-Nya. Dari amanah ini menimbulkan sebuah kata yakni, khilaf yang memiliki arti bahwa manusia merupakan pengelola di muka bumi untuk menyempurnakan hukum moral dan mengikuti segala sesuatunya atas dasar perintah dan larangan-Nya. Sedangkan maksud dari kelengkapan adalah Islam menghendaki segala kegiatan budaya dan peradaban yang bersifat lengkap atau komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa seorang muslim yang mempunyai kelebihan dalam pengetahuan harus mengarahkan umat islam untuk memperkaya gagasannya agar pemeluk agama Islam mempunyai arah yang baik dan benar mengikuti nilai-nilai ajaran agama yang ada.

5) Kesatuan Umat Manusia

Prinsip yang terakhir adalah kesatuan umat manusia. Dalam hal ini tugas pemikir Islam dalam mempunyai pemahaman untuk kemaslahatan umat karena kesatuan umat merupakan sesuatu yang universal. Salah satu tokoh pemikir Islam, yakni Al-Faruqi mengemukakan bahwa cendikiawan islam harus mikirkan memaslahatan umat manusia yang sifat universal dan mampu menerapkan hubungan Islam dengan aspek kehidupan masyarakat.

c. Langkah-Langkah Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Untuk mewujudkan pemikirannya ini, AlFaruqi menjabarkan langkah-langkah dalam terciptanya sebuah proses ilmu pengetahuan yang berpedoman dengan Islam diantara:

1) Penguasaan Disiplin Ilmu Modern

Disiplin ilmu modern yang terjadi di dunia Barat harus dikaji ulang, sehingga mendapatkan hasil dari ilmu tersebut. Dari perkembangan ilmu yang terjadi bisa menghasilkan pengetahuan baru dan memudahkan penerimanya.

2) Survei Disiplin Ilmu

Semua disiplin ilmu yang ada di survei terlebih dahulu untuk mempermudah umat muslim dalam mengkaji atas perkembangan pengetahuan yang sangat pesat di dunia pendidikan Barat. Pengamatan tentang disiplin ilmu menjadi salah satu dasar dari beberapa pemikir Islam untuk menciptakan karya baru tentang Islamisasi ilmu pengetahuan.

3) Penguasaan Khasanah Islam

Pada tahapan ini, perlu diamati sejauh mana hubungan khazanah Islam dengan obyek disiplin ilmu pengetahuan. Hal ini harus dilakukan pemikir Islam untuk mempermudah para ilmuwan Muslim pada zaman sekarang atas dedikasi khazanah Islam terhadap perkembangan dunia pendidikan.

4) Penguasaan Khazanah Ilmiah Islam

Setelah membuat khazanah Islam langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pemikir Islam modern, yaitu harus menggunakan latar belakang sebuah sejarah dan mengaitkannya dengan berbagai pembahasan dalam kehidupan manusia.

1. Penentuan Relevansi Islam Untuk Setiap Disiplin Ilmu

Relevansi bisa ditetapkan apabila mempunyai tiga permasalahan diantara sebagai berikut: Pertama, apa yang telah disumbangkan oleh Islam. Kedua, apakah yang disumbangkan tersebut setara dengan hasil yang diperoleh disiplin ilmu modern. Sedangkan permasalahan yang ketiga tentang tidak diperhatikannya oleh khazanah Islam.

Setelah relevansi Islam telah disusun, maka yang harus dijalankan oleh pengagas Islam adalah memberikan penilaian dan menganalisis dari pandangan Islam itu sendiri terhadap disiplin ilmu modern.

2. Penilaian Kritis Terhadap Khazanah Islam

Penilaian kritis ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman muslim mengenai dua dasar agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Penilaian ini dapat

dihat dari penggunaan sumber hukum Islam, kebutuhan umat muslim di dunia dan seluruh pengetahuan modern yang menjadi wakil dari disiplin ilmu yang terjadi saat ini.

3. Survei Permasalahan Umat Islam

Salah satu studi yang sistematis harus diciptakan untuk mengetahui berbagai masalah yang ada seperti, politik, ekonomi, intelektual, budaya, moral dan dari segi spritual umat Islam.

4. Survei Permasalahan Umat Manusia

Selanjutnya setelah melakukan permasalahan yang terjadi di umat Muslim, maka seorang pembaharu Islam dalam dunia pendidikan harus melihat dari seluruh manusia untuk menemukan solusi yang terbaik.

5. Analisis Kreatif dan Sintesa

Setelah menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah disiplin ilmu modern dan khazanah Islam, maka langkah selanjutnya yang harus diambil adalah memadukan kedua untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam keilmuan Islam.

6. Penuangan Kembali Disiplin Ilmu Modern Ke Dalam Islam

Dari langkah-langkah diatas, harus direalisasikan dengan bentuk buku-buku mengenai disiplin modern yang diterbitkan oleh Islam. Hal ini dilakukan agar perkembangan pengetahuan Islam bisa sejajar dengan pendidikan Barat.

7. Penyebarluasan Ilmu-Ilmu yang telah diislamkan

Penyebarluasan ilmu pengetahuan merupakan salah satu bentuk dari perkembangan Islamisasi ilmu pengetahuan dikalangan umat Islam, maupun bahkan masyarakat di seluruh dunia.

d. Tujuan Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan yang direncanakan Ismail Raji Al-Faruqi dan tokoh-tokoh pemikir Islam yang lain bukan untuk sebuah ide semata. Bahkan, banyak yang menyepelekan atau tidak sepemikiran dengan para tokoh tersebut. Akan tetapi, pemikiran tentang ilmu pengetahuan yang diislamkan hingga saat ini masih digunakan.

Al-Faruqi dalam mewujudkan islamisasi ilmu pengetahuan ini, beliau mengemukakan rancangan atau formula diantaranya:

1. Mendalami disiplin ilmu modern
2. Pemahaman tentang khazanah Islam
3. Menetapkan relevansi Islam terhadap perkembangan ilmu modern yang ada.
4. Mencari sintesa dan kreatifnya antara ilmu modern dengan khazanah Islam.
5. Memusatkan pemikiran Islam ke arah yang sudah direncanakan oleh Sang Pencipta

IV. KESIMPULAN

Konsep islamisasi ilmu pengetahuan menurut tokoh pemikiran Islam, yakni Ismail Raji Al-Faruqi merupakan konsolidasi wahyu dan akal untuk mengembaikan situasi yang dialami umat Islam akibat kemunduran yang terjadi. Islamisasi ilmu pengetahuan harus berlandaskan dengan tauhid, sehingga memunculkan beberapa prinsip meliputi: keesaan Allah, kesatuan alam semesta, kesatuan kebenaran dan ilmu pengetahuan, kesatuan hidup dan kesatuan umat manusia melalui beberapa langkah untuk mewujudkan tujuan dari Islamisasi ilmu pengetahuan.

Al-Faruqi menggunakan rancangan dan formula seperti menguasai disiplin ilmu modern, menguasai khazanah Islam, menentukan relevansi dari Islam terhadap bidang ilmu modern, mencari sintesa dan kreatifnya antara ilmu modern dengan khazanah Islam dan mengarahkan pemikiran Islam ke jalan-jalan yang sudah direncanakan oleh Sang Pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. 2002. *Sintesis Kreatif Pembaruan Kurikulum Pendidikan Islam Raji al-Faruqi*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Handrianto Budi. 2013. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Filsafat Ilmu: Prespektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Nashir Haedar. 2010. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raji, Ismail Al-Faruqi. 1988. *Tauhid, terj. Rahmani Astuti*. Bandung: Pustaka.
- _____. 1989. *Islamization of Knowledge*. Virginia: Internasional Institute of Islamic Thought.

Ramayulis. 2005. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Islam Dunia Islaam dan di Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press Group.

Sholeh Khudairi. 2013. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Soleh Kudori. 2005. *Model-Model Epistemologi Islam*. Psikoislamika, Vol.2 No.2.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.